

## Pengaruh *Entrepreneurial Munificence* Dan Efikasi Diri Terhadap *Entrepreneurial Alertness* Wirausaha

Elyvia Putri Utami dan Louis Utama

Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [Elyvia.115150298@stu.untar.ac.id](mailto:Elyvia.115150298@stu.untar.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out 1) whether there is an influence of Entrepreneurial Munificence on Entrepreneurial Alertness 2) whether there is an influence of the Self-Efficacy on Entrepreneurial Alertness. The population in this study were entrepreneurs who are MSME owners. The sample used in this study was 32 respondents from the Entrepreneurs who are MSME wners in Citra Garden and Muara karang. The sampling technique used was nonprobability sample with purposive sampling sampling method. Overall the results of this study are 1) Entrepreneurial Munificence has no effect on Entrepreneurial Alertness of Entrepreneur in Citra Garden and Muara Karang 2) Self Efficacy has a significant influence and positively related to Entrepreneurial Alertness of Entrepreneur in Citra Garden and Muara Karang.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Munificence, Self Efficacy, Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurship*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) apakah terdapat pengaruh *Entrepreneurial Munificence* terhadap *Entrepreneurial Alertness*. 2) apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap *Entrepreneurial Alertness*. Populasi dalam penelitian ini adalah Wirausaha yang merupakan pemilik UMKM. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 32 responden wirausaha yang merupakan pemilik UMKM di Citra Garden dan Muara Karang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sample* dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini yaitu 1) *Entrepreneurial Munificence* tidak memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Alertness* wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang, 2) Efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap *Entrepreneurial Alertness* wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang.

**Kata kunci:** *Entrepreneurial Munificence, Efikasi Diri, Entrepreneurial Alertness*

### LATAR BELAKANG

Wirausaha merupakan seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya tersebut bisa dikapitalisasikan (Scarborough dan Jeffrey, 2016) wirausaha juga bukan hanya pembuat bisnis, tapi juga sebagai agen perubahan di masyarakat (Joseph Schumpeter, 1911) dalam (Scarborough dan Jeffrey, 2016). Dengan adanya wirausaha, lapangan kerja baru dapat terbuka dan pengangguran di Indonesia dapat berkurang.

Sebelum wirausaha memulai bisnisnya, terdapat 4 proses, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang, mengembangkan rencana bisnis, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan pengelolaan usaha yang sudah dibentuk (Slamet, 2008). Untuk mengidentifikasi peluang, terlebih dahulu wirausaha harus menemukan peluang tersebut, dan untuk menemukan peluang, seorang wirausaha harus memiliki *entrepreneurial alertness* yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui, tanpa perlu mencari peluang yang ada namun peluang tersebut tidak ditemukan oleh orang lain (Kirzner, 1979). Kewaspadaan (*alertness*) secara konsisten dilihat sebagai bagian inti dari proses pengenalan peluang (Jintong, 2009) dan berfungsi untuk memprediksi peluang yang ditemukan dalam proses kewirausahaan (Hills dan Shrader, 1998)

Setelah melewati keempat tahapan tersebut, dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha tidak akan lepas dari pengaruh baik dari dalam dan luar diri mereka, seperti efikasi diri serta lingkungan sekitarnya. Lingkungan bisa menjadi faktor penting bagi wirausaha untuk melihat peluang serta membuat strategi bisnis nya. Suatu usaha tidak bisa berkembang dengan baik apabila lingkungan usahanya tidak kondusif. Lingkungan dibagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu dynamism, munificence, dan complexity (Dess dan Brad, 1984). Lingkungan yang dinamis menunjukkan kondisi lingkungan yang berubah dan diskontinu dalam hal permintaan, pesaing, teknologi, dan kurangnya informasi. Munificence mengacu pada faktor ekonomi, pemerintahan, dan sosial budaya secara keseluruhan yang mempengaruhi kemauan dan kemampuan orang untuk melakukan kegiatan wirausaha (Gnyawali dan Fogel, 1994) sedangkan kompleksitas lingkungan menunjukkan kondisi dan beragamnya faktor yang ada yang mempengaruhi organisasi dalam pengambilan keputusan (Clark, 1994).

Lingkungan wirausaha yang ramah (*entrepreneurial munificence*) juga dapat seperti kondisi ekonomi, infrastruktur yang memadai, ketersediaan sumber daya yang terampil, keuangan yang mendukung, masyarakat, dan insentif pemerintah untuk memulai bisnis baru (Dubini, 1988). Misalnya, dengan adanya kehadiran wirausahawan yang sukses dan berpengalaman di masyarakat, dapat membuat pemikiran bahwa wirausaha merupakan karir yang menarik, atau terdapatnya lembaga keuangan yang bersedia memberikan bantuan modal kepada wirausaha yang akan memulai bisnisnya, maka wirausaha dapat merasa bahwa lingkungan tersebut mendukung wirausaha yang akan memulai bisnisnya dan mulai meningkatkan kewaspadaan terhadap peluang usaha yang mungkin terdapat di lingkungan tersebut.

Wirausaha memiliki efikasi diri sebagai salah satu karakteristik yang dimilikinya. Efikasi diri dapat diartikan sebagai kepercayaan dimana ia mampu untuk menjalankan peran dan tugas sebagai seorang wirausaha (Boyd dan Vozikis, 1994). Wirausaha dengan efikasi diri yang tinggi lebih memungkinkan untuk menyadari kewaspadaan yang mereka miliki, mengenali ketidakseimbangan antara *demand* dan *supply* di pasar, dan untuk mengevaluasi peluang secara tepat (Jintong, 2008), sehingga dia dapat membuka dan menjalankan usahanya terlebih dahulu sebelum orang lain memulainya. Dengan demikian apabila wirausaha memiliki tingkat efikasi diri yang rendah ataupun tidak memiliki efikasi diri, maka wirausaha akan kesulitan untuk mengetahui adanya peluang sehingga dapat mempengaruhi tingkat *entrepreneurial alertness* mereka.

## KAJIAN TEORI

Wirausaha memiliki peran yang penting dalam membangun dan bertumbuhnya suatu bisnis (Scarborough dan Jeffrey, 2016) dan kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan risiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Hisrich, Peters, dan Shepherd, 2008).

Sebelum wirausaha memulai bisnisnya, terdapat 4 proses, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang, mengembangkan rencana bisnis, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan pengelolaan usaha yang sudah dibentuk (Slamet, 2008). Untuk mengidentifikasi peluang, wirausaha haruslah menemukan peluang tersebut, dan untuk menemukan peluang, seorang wirausaha harus memiliki *entrepreneurial alertness* yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui, tanpa perlu mencari peluang yang ada namun peluang tersebut tidak ditemukan oleh orang lain (Kirzner, 1979)

Seseorang akan memasuki dunia bisnis dan menjadi wirausaha apabila lingkungan disekitarnya mendukung dan telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa dia mampu untuk menjalankan dan mengelola usahanya. Hal ini karena lingkungan mempengaruhi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan yang berbagi lingkungan itu, dan mempengaruhi kemampuan perusahaan baru untuk memasuki lingkungan (Randolph dan Dess, 1984). Lingkungan juga memfasilitasi *entrepreneurial alertness*, yaitu kemampuan individu untuk memperhatikan, tanpa melakukan pencarian, peluang yang tidak terlihat oleh orang lain (Kirzner, 1979).

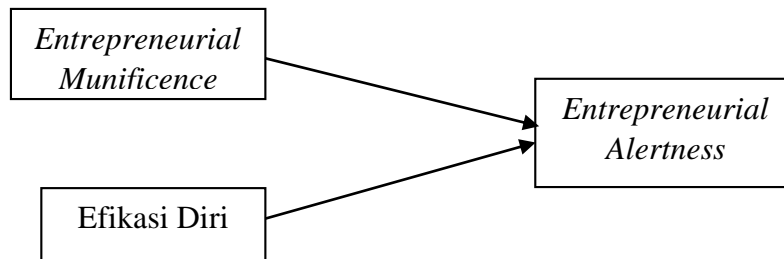
lingkungan wirausaha yang ramah (*entrepreneurial munificence*) merupakan lingkungan yang menunjukkan ketersediaan bantuan dan layanan dukungan yang memfasilitasi proses startup (Jintong, 2008) yang mengacu pada faktor ekonomi, pemerintah, dan sosial budaya secara keseluruhan yang mempengaruhi kemauan dan kemampuan orang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (Gnyawali dan Fogel, 1994) dapat meningkatkan kewaspadaan wirausaha (*entrepreneurial alertness*) melalui sikap masyarakat yang baik terhadap wirausaha dan dukungan publik yang luas untuk kegiatan kewirausahaan (Jintong, 2008) sehingga dengan adanya dukungan dari lingkungan yang ramah, maka wirausaha akan giat mencari peluang dan juga membantu wirausahawan dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru dan berbeda, dan sebagai hasilnya, meningkatkan kewaspadaan mereka (Jintong, 2008) terutama untuk mengetahui adanya peluang usaha di lingkungan dan sigap terhadap peluang tersebut sehingga dari peluang yang telah ditemukan, seorang wirausaha dapat memulai dan menjalankan bisnisnya karena lingkungan wirausaha yang ramah lebih cenderung mempengaruhi (meningkatkan atau menghambat) kewaspadaan individu terhadap peluang bisnis di lingkungan (Jintong, 2009). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Jintong, 2008) yaitu terdapat hubungan yang positif antara *entrepreneurial munificence* dan *entrepreneurial alertness*, dimana apabila wirausaha berada di lingkungan yang ramah, mendukung dan bersahabat maka wirausaha akan giat mencari peluang sehingga akan meningkatkan *entrepreneurial alertness*.

Selain itu wirausaha juga harus memiliki efikasi diri, yaitu kepercayaan diri seorang wirausaha dimana dia mampu untuk menjalankan peran dan tugas sebagai seorang wirausaha (Boyd dan Vozikis, 1994) serta kepercayaan untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya (Jintong, 2008). Sehingga dengan adanya efikasi diri sebagai salah satu karakteristik dalam diri wirausaha, maka wirausaha lebih mungkin untuk menyadari kewaspadaan yang mereka miliki, mengenali ketidakseimbangan antara *demand* dan *supply* yang terjadi di pasar, dan untuk mengevaluasi peluang secara tepat (Jintong, 2008). Kewaspadaan kewirausahaan dipengaruhi oleh efikasi diri wirausaha dalam melakukan peran dan tugas selama proses penciptaan usaha baru dalam lingkungan yang ramah. Kewaspadaan wirausaha penting untuk menjelaskan pembangunan ekonomi (Yu, 1997) dan memprediksi peluang yang ditemukan dalam proses kewirausahaan (Hills dan Shrader, 1998; Ko, 2004) bahkan ketika pengusaha memiliki firasat untuk ide bisnis baru, untuk tetap berkomitmen pada usaha barunya, mereka harus memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap peluang yang mungkin diabaikan oleh orang lain di lingkungannya (Jintong, 2008).

Tanpa adanya efikasi diri, seseorang tidak akan mencoba untuk mencapai tujuan dan membatasi keputusannya sehingga akan melewatkan peluang, walaupun sebenarnya dia

mempunyai kemampuan untuk mengejar peluang tersebut (Nikraftar dan Hosseini, 2015) dan dengan tingginya selfefficacy dalam diri seseorang dapat memotivasinya untuk mencari peluang (Pech dan Cameron, 2006) yang ada. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian oleh (Nikraftar dan Hosseini, 2015) yaitu terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dan kewaspadaan wirausaha, dimana semakin kuat efikasi diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula kewaspadaan kewirausahaan orang tersebut.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini seperti yang digambarkan dibawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Entrepreneurial Munificence* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Alertness* wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang

Hipotesis 2: Efikasi Diri memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Alertness* Wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang

## **METEDOLOGI**

Desain penelitian merupakan kegiatan yang mencakup semua perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan penelitian, mulai dari permasalahan hingga akhir dari penelitian (Aritonang, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat membantu peneliti untuk memahami karakteristik suatu kelompok dalam situasi tertentu, berpikir secara sistematis tentang sebuah aspek dalam situasi tertentu, menawarkan ide untuk masalah dan penelitian dimasa yang akan datang, membantu membuat keputusan yang sederhana (Sekaran dan Bougie, 2013). Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini sudah memuat informasi penelitian sebelumnya dengan variabel yang sama dan hipotesis dalam penelitian ini sudah dapat dirumuskan, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data.

Populasi yang diambil adalah wirausaha di Jakarta, dengan sampel yaitu wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang, dengan mengisi kuisisioner berjudul “Pengaruh *Entrepreneurial Munificence* dan Efikasi Diri terhadap *Entrepreneurial Wirausaha* di Citra Garden dan Muara Karang” yang disebar secara langsung kepada responden.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non probability* sampling dan teknik pemilihan sampelnya adalah *judgement sampling/purposive sampling* yaitu suatu sampling dimana pemilihan elemen untuk menjadi anggota sampel berdasarkan pada pertimbangan yang tidak acak dan biasanya sangat subjektif (Supranto, 2007).

Penelitian ini mengukur dua variabel independen yaitu *entrepreneurial munificence* dan efikasi diri, serta satu variabel dependen yaitu *entrepreneurial alertness*. Seluruh variabel ini akan diukur menggunakan indikator dan skala likert dengan skala 1-5 dimana skala 1 berarti sangat tidak setuju, 2 berarti tidak setuju, 3 berarti netral, 4 berarti setuju dan 5 berarti sangat setuju.

Variabel *entrepreneurial munificence* diukur dengan beberapa indikator, yaitu “organisasi inkubator”, “modal dari lembaga keuangan”, “akses ke pengusaha lain(teman)” dan “informasi pasar (dari media lokal)”.

Variabel efikasi diri diukur dengan indikator “mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan kebijakan organisasi kepada karyawan”, melakukan analisis keuangan untuk modal startup”, “membuat produk dan layanan baru”, “mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan kebijakan organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara tempat usaha”, “melakukan analisis keuangan untuk bantuan bank”, “melakukan analisis keuangan untuk bantuan modal ventura”

Variabel *entrepreneurial alertness* diukur dengan indikator “peka terhadap informasi baru”, “mempelajari informasi baru”, “mengevaluasi informasi baru”, “penggabungan informasi baru”.

## HASIL UJI STATISTIK

Pengujian validitas data dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai *loading* faktor, *average variance extracted* (AVE), dan *discriminant validity*. Nilai *loading* faktor harus dapat lebih besar dari 0,7 dan jika nilai *loading* faktor dibawah dari 0,5 maka indikator tersebut dapat dihapuskan. Untuk mengukur nilai *convergent validity* dapat diukur melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu harus dapat lebih besar dari 0,5. Variabel *entrepreneurial munificence* sebesar 0,500. Efikasi diri sebesar 0,586. Dan *entrepreneurial alertness* sebesar 0,792.

Pengujian Reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach composite reliability* untuk dapat menguji reliabilitas. Suatu data dapat dinyatakan reliabel jika hasil dari nilai *alpha cronbach* > 0,6 dan juga mempunyai nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,6. Berikut ini merupakan hasil dari nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Alpha cronbach entrepreneurial munificence* 0,913. Efikasi diri 0,676 dan *entrepreneurial alertness* sebesar 0,857. Serta nilai *composite reliability entrepreneurial munificence* 0,938. Efikasi diri 0,799 dan *entrepreneurial alertness* sebesar 0,893

Nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini hasil  $R^2$  memiliki nilai 0,466 sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini,  $X_1$  dan  $X_2$  dapat menjelaskan Y sebesar 46,6% dan dalam penelitian ini nilai  $R^2$  memiliki pengaruh yang lemah. Sedangkan 53,6% variabel *entrepreneurial alertness* dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Nilai  $Q^2$  dalam penelitian ini memiliki nilai 0,274 dan dapat dikatakan bahwa variabel *Entrepreneurial Munificence* dan Efikasi Diri memiliki pengaruh yang sedang terhadap *Entrepreneurial Alertness*.

Pengujian *Goodness of Fit* (GoF) Untuk dapat melakukan pengujian kecocokan model dalam penelitian ini, nilai GoF (*Goodness of Fit*) dapat dihitung dengan cara manual dengan memasukan nilai AVE dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut ini merupakan perhitungan nilai *Goodness of Fit* (GoF):

$$\overline{AVE} = 0,626$$

$$\overline{R^2} = 0,466$$

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,626 \times 0,466}$$

$$GoF = 0,5401$$

Nilai GoF pada penelitian ini adalah 0,5401 ini artinya tingkat kelayakan model penelitian ini tergolong besar. Pengujian *path coefficients* maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini yaitu

$$EA = 0,171EM + 0,575SE$$

Dimana pengaruh variabel *entrepreneurial munificence* terhadap *entrepreneurial alertness* positif sebesar 0,171 dan pengaruh variabel efikasi diri terhadap *entrepreneurial alertness* positif sebesar 0,575.

Pengujian Hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menentukan apakah hipotesis-hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis penelitian ini dilihat dari nilai *T-statistic* atau *P-values*.

Dapat diketahui bahwa *T-statistic* harus memiliki nilai  $> 1,96$  dan *p-values* dibawah 0,05 agar dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) yaitu efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *entrepreneurial alertness*. Tetapi untuk variabel dependen (X) *entrepreneurial munificence* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *entrepreneurial alertness*.

Hasil dari pengujian variabel *entrepreneurial munificence* terhadap *entrepreneurial alertness*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{10}$  tidak ditolak karena *entrepreneurial munificence* mempunyai nilai *T-statistic* sebesar 1,060 dan nilai *P-values* sebesar 0,290. Nilai *T-statistic* tersebut harus lebih besar dari pada batas nilai kriteria yaitu nilai *T-statistic* harus lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* harus lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Hasil pengujian variabel efikasi diri terhadap *entrepreneurial alertness*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{20}$  ditolak karena Lingkungan sosial mempunyai nilai *T-statistic* sebesar 3,073 dan nilai *P-values* sebesar 0,002. Nilai *T-statistic* tersebut harus lebih besar dari pada batas nilai kriteria yaitu 1,96 dan nilai *P-values* harus lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Penjelasan uji hipotesis di atas, maka dapat dikatakan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial alertness*, tetapi variabel *entrepreneurial munificence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *entrepreneurial alertness*.

## DISKUSI

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis variabel *entrepreneurial munificence* terhadap *entrepreneurial alertness* adalah  $H_{10}$  tidak ditolak yang berarti variabel *entrepreneurial munificence* tidak memiliki pengaruh terhadap *entrepreneurial alertness*. Hal ini mungkin dapat disebabkan bahwa lingkungan usaha di Citra Garden dan Muara Karang belum menjadi lingkungan yang ramah dan mendukung wirausaha yang akan memulai dan menjalankan usaha di wilayah tersebut sehingga wirausaha belum dapat meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap peluang usaha.

Sedangkan pengujian hipotesis variabel efikasi diri terhadap *entrepreneurial alertness* adalah  $H_{20}$  ditolak yang berarti variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap *entrepreneurial alertness*. Hal ini karena wirausaha merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk memulai dan menjalankan usahanya serta mampu memanfaatkan

sumber daya yang berada di sekitarnya dalam menjalankan usaha tersebut. Salah satu sumber daya yang tersedia adalah sumber daya manusia (tenaga kerja) dimana apabila wirausaha ingin memulai usaha dan membutuhkan tenaga kerja akan lebih baik apabila wirausaha tersebut memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk menarik tenaga kerja yang ada agar bekerja dengan dirinya, sehingga dengan adanya sumber daya yang tersedia dan wirausaha memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi bahwa dirinya mampu untuk memanfaatkan sumber daya tersebut dan memulai serta menjalankan usahanya, secara tidak langsung dirinya akan termotivasi dan hal ini dapat meningkatkan kewaspadaannya terhadap peluang usaha yang ada.

## **PENUTUP**

(1) Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh *Entrepreneurial Munificence* terhadap *Entrepreneurial Alertness* wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang, terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap *Entrepreneurial Alertness* wirausaha di Citra Garden dan Muara Karang. (2) Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya dua variabel independen yaitu *Entrepreneurial Munificence* dan Efikasi diri, dan satu variabel dependen yaitu *Entrepreneurial Alertness*. Sedangkan masih banyak faktor atau variabel lain yang mempengaruhi *Entrepreneurial Alertness*. (2) Dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan ruang lingkup maka penelitian ini hanya melibatkan sampel sebanyak 32 responden dimana responden ini merupakan wirausaha yang juga pemilik UMKM. (3) Penelitian ini hanya dilakukan di dua wilayah saja yaitu Citra Garden dan Muara Karang. (3) Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat. Berikut ini merupakan saran-saran dari peneliti: (1) Wirausaha harus berada di lingkungan yang mendukung dan ramah terhadap wirausaha sebelum memulai bisnisnya, dan akan lebih baik apabila di lingkungan tersebut terdapat lembaga keuangan yang mampu memberikan modal untuk usaha baru, karena hal ini dapat meningkatkan kewaspadaan wirausaha terhadap adanya peluang usaha, sehingga bisa terdapat kemungkinan peluang usaha tersebut bisa dianalisis dan dimanfaatkan wirausaha untuk memulai dan menjalankan usahanya. (2) Wirausaha juga harus memiliki efikasi diri dalam dirinya, efikasi diri merupakan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu untuk memulai dan menjalankan usahanya ataupun keyakinan bahwa dirinya mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya, serta dengan adanya efikasi diri dalam wirausaha maka wirausaha dapat merasa termotivasi dari dalam diri sehingga meningkatkan kewaspadaannya terhadap peluang usaha, dan bisa melakukan analisis atas peluang tersebut serta dimanfaatkan wirausaha untuk memulai dan menjalankan usahanya. (3) Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang tidak hanya dalam wilayah Citra Garden dan Muara Karang saja, tetapi memilih wilayah lain yang terdapat banyak UMKM. (5) Peneliti menyarankan untuk dapat menambah variabel-variabel lainnya seperti pengetahuan sebelumnya dan jaringan sosial. (6) Peneliti menyarankan bagi Universitas, sebaiknya mengarahkan dan menambah wawasan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya konsentrasi kewirausahaan, agar dapat menjadi orang yang sukses dalam berwirausaha. Dengan dibekali ilmu dan wawasan dari dosen dan Universitas dapat membantu mahasiswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menjalankan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aritonang, Lerbin R. (2007). Riset Pemasaran. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Boyd, N.G. and Vozikis, G.S. (1994) *The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions*, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 18 No. 1, pp. 63-90
- Clark, T. (1994). *Environment management: the construct and research proportions*. *Journal of business research*, vol 29(1). 33-38
- Dess, G.G. and Beard, D. W. (1984). *Dimension of Organizational Task Environments*, *Administrative Science Quarterly*, Vol. 29 No. 1, pp 52-73
- Dubini, P. (1988). *The influence of motivations and environment on business startups: some hints for public policies*, *Journal of Business Venturing*, Vol. 4 No. 1, pp. 11-26
- Gnyawali, D. and Fogel, D. (1994). *Environments for entrepreneurship development: key dimensions and research implications*, *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 18 No. 4, pp. 43-63.
- Hills, G.E. and Shrader, R.C. (1998), *Successful entrepreneurs' insights into opportunity recognition*, *Frontiers of Entrepreneurship Research*, pp. 30-43
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., dan Shepherd, D.A. (2008). *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Kirzner, I.M. (1979). *Perception, Opportunity, and Profit*, University of Chicago Press, Chicago, IL
- Ko, S. (2004), "Bisociation and opportunity", in Butler, J.E. (Ed.), *Opportunity Identification and Entrepreneurial Behavior*, Information Age Publishing, Greenwich, CT, pp. 99-111
- Nikraftar T. and Hossein E. (2015). *Factors affecting entrepreneurial opportunities recognition in tourism small and medium sized enterprises*, *Tourism Review*, Vol. 71 Iss 1
- Pech, R.J. and Cameron, A. (2006). *An entrepreneurial decision process model describing opportunity recognition*, *European Journal of Innovation Management*, 9(1), 61-78
- Randolph, W. and Dess, G. (1984). *The congruence perspective of organization design: a conceptual model and multivariate research approach*. *Academy of Management Review*, Vol. 9 No. 1, pp. 114-27
- Scarborough, N.M. and Jeffrey R.C. (2016). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. England: Courier kendallville
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2006). *Research Methods for Business 6<sup>th</sup> Edition*. West Sussex: Wiley
- Slamet, Franky. (2013). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT, indeks.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. (2007). *Statistik untuk pemimpin berwawasan global*. Edisi ketiga, Jakarta: Salemba Empat
- Tang, J. (2008). *Environmental munificence for entrepreneurs: entrepreneurial alertness and commitment*, *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 14 Issue: 3, pp.128-151
- \_\_\_\_\_. (2009). *Exploring the Constitution of Entrepreneurial Alertness: The Regulatory Focus View*, *Journal of Business Venturing*
- Yu, T.F.L. (1997), *Entrepreneurship and Economic Development in Hong Kong*, Routledge, London